

**PENGARUH ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP AKTIFITAS BELAJAR SISWA DI MI  
NURUL HUDA TEMAYANG KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh  
TUTIK, A Ma  
NIM 2008 5501 02242  
NIMKO 2008 4 055 0001 2 02153

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2010**

## NOTA PERSetujuan

Hal Peretujuan Munaqosah Skripsi  
Kepada Yth Bapak Ketua STAI Sunan Giri  
di- BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa naskah Skripsi saudara

NAMA IUIIK, A Ma  
NIM 2008 5501 02242  
NIMKO 2008 4 055 0001 2 02153  
JUDUL "PENGARUH ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP AKTIVITAS  
BELAJAR SISWA DI MI NURUL HUDA  
TEMAYANG KABUPATEN BOJONEGORO"

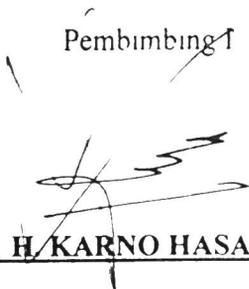
Telah diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama  
Islam pada STAI Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat  
pengesahan

Wassalamu'alaikum Wr Wb

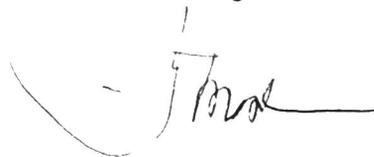
Bojonegoro, Juni 2010

Pembimbing I



Drs H. KARNO HASAN H, MM

Pembimbing II



Drs M. MASJKUR, M Pd I



# MOTTO

مَنْ دَانَ دِينَهُ فَدَانَ مَالَهُ وَنَفْسَهُ

(متن حله)

Barang siapa yang dihendaki oleh Allah  
untuk diberi kebaikan, maka orang itu  
menperdalam agama Islam (A.P. Bukhori  
Muslim)

# PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan kepada*

- ~ *Yang mulia ayahanda dan ibunda, pelita kehidupan yang senantiasa menerangi kehidupanku*
- ~ *Saudara-saudaraku, karib-kerabat baik yang dekat maupun yang jauh dan keponakan dimana saja berada*
- ~ *Teman-temanku sepenanggungan yang tak mungkin teraja kesatuannya*
- ~ *Serta teristimewa, yang selalu mengisi kekosongan jiwa, dan menjadi curahan hati*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam dan tiada satupun yang menyamainya. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Hanya dengan rahmat taufik serta hidayah-Nya, dan juga atas dorongan yang kuat dari kakandaku tercinta dan semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang judul "Pengaruh Antara Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Di Mi Nurul Huda Temayang Kabupaten Bojonegoro". Oleh karena itu penulis berkewajiban menyampaikan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Badaruddin A., M.PdI, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro beserta pembantunya yang telah berkenan memberikan motivasi, himbauan, pengarahan dan persetujuan sehingga tercapainya dan terwujudnya skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Karno Hasan H., MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengorbanan tenaga, pikiran dan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesaikannya Skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Masjkur, M.PdI, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga terwujudnya Skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta segenap civitas akademika yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan akademis kepada penulis.

5. Bapak Kepala Sekolah MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro yang telah membantu penulis dalam proses penelitian skripsi ini
6. Segenap Karib kdrabat teman-teman dan sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan serta dorongan baik moril maupun spirituil kepada penulis demi selesainya penulisan skripsi ini

Kepada beliau-beliaulah penulis ucapkan ribuan terimakasih karena tanpa bantuan beliau tersebut tidak akan mungkin skripsi ini dapat terwujud. Semoga bantuan beliau tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis berusaha dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Meskipun demikian penulis menyadari dan meyakini akan adanya kekurangan ataupun kesalahan sehingga dengan senang hati penulis menerima segala bentuk kritik dan saran dari berbagai pihak demi kebaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdoa. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, amin ya Robbal Alamin.

Penulis

## DAFTAR TABEL

Label Interpretasi Sederhana Nilai "r

Besarnya "r" Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0.00 – 0.20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu <i>diabaikan</i> (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0.20 – 0.40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40 – 0.70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0.70 – 0.90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.90 – 1.00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSE TUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	hlm
B Variabel dan Batasan Masalah	.
C Rumusan Masalah	
D Penegasan Judul	)
E Alasan Memilih Judul	)
F Tujuan dan Kegunaan Judul	)
G Hipotesa Penelitian	)
H Metodologi Penelitian	)
I Sistematika Pembahasan	)
BAB II LANDASAN TEORI	
A Tinjauan tentang etos kerja guru agama	)
B Tinjauan tentang aktifitas belajar siswa	)
C Pengaruh etos kerja guru Agama	)
<i>B/m ada!</i>	)
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	)

- A. Gambaran umum lokasi penelitian
- B. Penyajian data
- C. Analisa data

#### BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran

PUSTAKA

XI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I  
PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Bekerja adalah sesuatu yang mulia. Dengan bekerja orang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama dari segi materi. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang Muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dan cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul 'Alamin<sup>1</sup>

Jadi, bekerja adalah fitrah manusia maka jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi diri mereka maka manusia tersebut termasuk orang-orang yang tidak mensyukuri nikmat dan termasuk pula orang-orang yang rugi di dalam waktunya.

Bekerja sebagai guru adalah salah satu pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat, bangsa, negara dan agama. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara, terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

gwis In Sim ! Sebelah kni !

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>2</sup> Jadi, dalam pengertian sempit ini, guru merupakan semua orang yang bertanggung jawab dan berwenang terhadap pendidikan siswa baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah

M. Ali Hasan dan Mukti Ali dalam bukunya menjelaskan bahwa "Adapun citra guru diharapkan sebagai pendidik yang profesional", antara lain

- a. Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas dan ketaqwaan yang mantap
- b. Guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK
- c. Guru yang mampu belajar dan bekerja sama dengan profesi lain
- d. Guru yang memiliki etos kerja yang kuat
- e. Guru yang memiliki kejelasan dan kapasitas pengembangan karir
- f. Guru yang berjiwa profesional yang tinggi.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas, mengingat etos kerja dari seorang guru khususnya guru agama dapat menentukan aktifitas dan semangat siswa dalam belajar serta mampu menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkannya maka menjadi tanggung jawab guru agama untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman, agar apa yang menjadi tujuan pendidikan tercapai

---

<sup>2</sup> Syaiful B D. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hal. 31

<sup>3</sup> M. Ali Hasan, Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 2003) hal. 84-85

Penyampaian pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktifitas dalam proses belajar mengajar bila ditelusuri secara mendalam proses belajar mengajar merupakan inti dari aktifitas pendidik in formal di sekolah, yang di dalamnya terjadi interaksi berbagai komponen pengajaran yaitu guru, materi pelajaran dan siswa

Motivasi belajar akan tumbuh jika guru agama yang mengajar mampu menumbuhkannya Demikian juga halnya dengan aktifitas belajar Berbagai aktifitas yang dilakukan siswa selama belajar di sekolah telah dipersiapkan dan dikondisikan oleh guru agama Dengan memperhatikan etos kerja seorang guru agama dalam proses belajar mengajar maka akan dapat menumbuhkan semangat dan aktifitas belajar serta dapat menambah minat siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan

Untuk itulah peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai etos kerja guru agama dan aktifitas belajar di MI Nurul Huda Temayang kecamatan Temayang Bojonegoro, dikarenakan menurut pengamatan peneliti di lapangan bahwa guru Agama di MI Nurul Huda Temayang memiliki etos kerja yang tinggi dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar mengajar di sekolah sehingga siswa merasa minat untuk belajar

Dari uraian diatas akan timbul sebuah pertanyaan apakah etos kerja guru agama itu dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI Oleh karena itulah masalah tersebut perlu memperoleh jawaban dan jawaban tersebut hanya bisa dijawab melalui sebuah kerja penelitian

## B Variabel Penelitian Dan Batasan Masalah

### 1 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau upaya yang menjadi titik perhatian suatu penelitian<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila dalam suatu penelitian mempelajari tentang pengaruh, maka variabel penelitiannya ada dua yaitu variabel yang mempengaruhi disebut penyebab atau variabel bebas atau independent variabel (X), dan variabel akibat disebut variabel terikat atau dependent variabel (Y) berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu independent variabel dan dependent variabel Penjelasannya sebagai berikut

#### a *Independent Variabel*

Dalam penelitian ini yang menjadi independent variabel adalah etos kerja guru Agama Etos kerja guru Agama merupakan variabel yang diperkirakan mempengaruhi variabel lain yang diberi simbol X Independent Variabel ini mengandung sub-sub variabel sebagai indikator tentang etos kerja guru agama sebagai berikut

- Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*)
- Menjaga harga diri dalam melaksanakan tugas
- Keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian*, (Jakarta Reneka Cipta 1998) hal 99

<sup>5</sup> Muhaimin *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung Remaja Rosda Karya 2002) hal 114

### b *Dependent Variabel*

Dalam penelitian ini yang menjadi *Dependent Variabel* adalah aktifitas belajar siswa. Aktifitas belajar siswa merupakan variabel yang terpengaruh oleh adanya variabel yang lain yaitu etos kerja guru agama dan *Dependent Variabel* ini diberi simbol Y. Sedangkan di dalam *Dependent Variabel* ini mengandung sub-sub variabel yang meliputi sebagai berikut membaca, menulis, mendengarkan, melukis, mengingat dan mengadakan eksperimen/praktek/percobaan<sup>6</sup>

## 2 Batasan Masalah

Berangkat dari variabel-variabel penelitian diatas, maka penelitian ini meliputi masalah-masalah yang hanya berkaitan dengan etos kerja guru dan aktifitas belajar siswa yaitu belajar di bidang pendidikan agama Islam

## C Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang tertuang dalam variabel penelitian dan batasan masalah diatas, maka untuk menyederhanakan masalah yang luas maka peneliti berusaha untuk merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah etos kerja guru Agama di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro?
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro?

---

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hal

3. Apakah ada pengaruh etos kerja guru Agama tersebut terhadap aktifitas belajar siswa di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro dan bila ada sejauh mana pengaruh tersebut?

## **D Pengasan Judul**

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis memandang perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut

### **a Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>7</sup> Adapun maksud pengaruh dalam skripsi ini adalah daya atau kekuatan yang berasal dari guru Agama yang memiliki etos kerja terhadap aktifitas belajar siswa

### **b Etos Kerja**

Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau satu umat terhadap kerja.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Toto Tasmara, etos kerja adalah cara pandang yang diyakini oleh seseorang Muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990) hal 664

<sup>8</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* ( Jakarta: Rineka Cipta 1998), hal 29

<sup>9</sup> Toto Tasmara, *Op Cit*, hal 28

Jadi yang dimaksud dengan etos kerja guru Agama disini adalah ciri-ciri atau karakteristik mengenai cara bekerja seorang guru yang meliputi keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (job quality), menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan dan keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya

### c Aktifitas, Belajar

Aktifitas berasal dari kata *activity* yang dalam kamus lengkap psikologi berarti kesibukan, kegiatan, gerakan atau tingkah laku organisme<sup>10</sup> Sedangkan belajar adalah berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman<sup>11</sup> Dalam hal ini belajar merupakan suatu hasil dari sebuah kegiatan/aktifitas

Jadi, aktifitas belajar adalah kegiatan siswa yang meliputi membaca, menulis, mendengarkan, mengingat, melukis serta mengadakan eksperimen/ percobaan

## 4 Alasan Memilih Masalah Penelitian

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk meneliti permasalahan diatas adalah sebagai berikut

- 1 Banyaknya sorotan dari masyarakat yang menilai bahwa guru agama kurang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru Kalau

<sup>10</sup> C P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* Terjemah Dr Kartini Kartono (Jakarta Rajawali Pers, 1993), hal 360

<sup>11</sup> Dekdikbud Op Cit hal 13

benar begitu, maka perlu diketahui seberapa besar etos kerja guru agama di dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar di sekolah

- 2 Aktifitas belajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan dalam pendidikan (khususnya PAI) tanpa adanya siswa yang belajar mustahil pendidikan dapat terwujud, karena siswa adalah salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang penting
- 3 Peneliti ingin mengetahui bagaimana etos kerja guru agama di MI Nurul Huda Temayang Temayang Bojonegoro
- 4 Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan yang menyatakan bahwa permasalahan ini belum pernah diteliti di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro

## **F Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Untuk mengetahui dan mendeskripsikan etos kerja guru agama di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro
- b Untuk mengetahui dan mendiskripsikan aktifitas belajar siswa di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro
- c Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh etos kerja guru agama terhadap aktifitas belajar siswa di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro

## 2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut

- Signifikansi Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan agama Islam.

- Signifikansi Sosial Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan etos kerja guru agama guna meningkatkan/memajukan mutu pendidikan agama Islam di sekolah

## G Hipotesis Penelitian

Moh Nazir menyatakan bahwa hipotesa adalah keterangan sementara dari fenomena-fenomena yang kompleks<sup>12</sup> Sedangkan Dr Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dugaan atau hipotesa sebagai berikut

### a Hipotesis alternatif atau kerja (H<sub>a</sub>)

---

<sup>12</sup> Moh Nazir *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1999) hal 182

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto op cit hal 67-68

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara independent variabel (X) dan dependent variabel (Y) <sup>14</sup> Dalam hal ini hipotesis kerjanya adalah

"Ada pengaruh antara etos kerja guru agama terhadap aktifitas belajar siswa di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro "

#### **b Hipotesis Nol atau Nihil (H<sub>0</sub>)**

Hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak adanya suatu hubungan antara Independent Variabel (X) dan Dependet Variabel (Y) <sup>15</sup> Dalam hal ini, hipotesis nolnya adalah

"Tidak ada pengaruh etos kerja guru agama terhadap aktifitas belajar siswa di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro "

## **H Metodologi Peneletian**

Metodologi penelitian menurut Arif Furchan adalah strategi umum yang dipakai dalam mengumpulkan data dan menganalisa data yang penulis pergunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi, sehingga dengan demikian maka dapat dicari suatu pemecahan masalah dari permasalahan yang akan dihadapi <sup>16</sup>

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal 70

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal 70

<sup>16</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya Usaha Nasional 1982)

populasi, sampel dan sampling, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data. Dan sebagai rangkuman dikemukakan matriks

## 1 Populasi, Sampel dan Sampling

### a Populasi

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki.<sup>17</sup> Istilah penduduk disini adalah menunjukkan kepada sejumlah individu yang berwujud manusia yaitu siswa dan guru. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Nurul Huda.

Berdasarkan pada pengamatan pertama yang peneliti lakukan dapat diketahui jumlah seluruh siswa di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro adalah 124 siswa, dengan rincian sesuai daftar kelas sebagai berikut

No	KELAS	Jumlah Siswa			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	I	14	15	29	
2	II	12	10	22	
3	III	11	9	20	
4	IV	7	10	17	
5	V	11	12	23	
6	VI	6	7	13	
	Jumlah	61	63	124	

### b Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, " Sampel adalah semua individu dalam populasi

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik II* ( Yogyakarta : Psikologi UGM, 1981 ) hal 220

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 119

baik secara acak maupun tidak acak. Setiap individu yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jadi, dalam hal ini setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah populasi, sebagaimana pendapat Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa

“ Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”<sup>20</sup>

### c. *Sampling*

Sesuai dengan kondisi populasi kelas yaitu, maka teknik yang digunakan dalam mengambil datanya adalah teknik stratified random sampling.

Dalam teknik random sampling ini ada tiga cara yaitu undian, ordinal dan menggunakan tabel bilangan random.<sup>21</sup> Sedangkan penelitian ini, penelitian menggunakan cara undian, yaitu dengan cara menuliskan satu nomor untuk setiap kertas yang berjumlah 124 kemudian kertas tersebut digulung. Dengan tanpa prasangka, diambil 24 gulungan kertas, sehingga

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, Op cit, Hal 20

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, Op Cit, Hal 12

<sup>21</sup> ibid, hal 124-125

nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang diambil itulah yang merupakan nomor subyek sampel penelitian

## 2 Jenis Data dan Sumber Data

### a Jenis Data

Berangkat dari variabel-variabel di atas maka dikemukakan data kuantitatif dan data kualitatif

#### 1 *Data Kuantitatif*

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung<sup>22</sup>

Maksudnya adalah data yang dapat diukur dengan angka, meliputi jumlah siswa dan guru agama

#### 2 *Data Kualitatif*

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung<sup>23</sup> Maksudnya data yang tidak berupa angka, meliputi

2.1 Etos kerja guru agama Adapun indikator/ ciri-ciri etos kerja adalah keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (job quality), menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan, dan keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karyanya

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto Op Cit hal 100

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto Op Cit hal 100

2.2 Aktivitas belajar siswa meliputi membaca, menulis, mendengarkan, mengingat, melukis/ menggambar, serta mengadakan eksperimen atau percobaan

#### b **Sumber Data**

Sumber data adalah subyek/tempat dimana data diperoleh<sup>24</sup>. Berkaitan dengan data diatas, maka sumber data yang diperlukan adalah sumber data yang berhubungan dengan etos kerja guru agama dan aktifitas belajar siswa

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Sumber data etos kerja meliputi guru agama, Kepala sekolah, dan staf tata usaha
2. Sedangkan sumber data aktifitas belajar yaitu siswa

### **3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan tiga metode sebagai berikut

#### *a Metode Interview/Wawancara*

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara<sup>25</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument pengumpul data berupa pedoman interview

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto op cit, hal 114

<sup>25</sup> Ibid, hal 145

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang etos kerja guru agama dan aktifitas belajar siswa

*b Metode Dokumentasi*

Dokumentasi adalah data tertulis yang digunakan untuk meneliti suatu masalah. Dokumentasi ini berupa catatan, transkrip, notulen rapat, majalah dan lain-lain<sup>26</sup>

Metode ini penulis pakai untuk mencari data tentang jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi

*c Metode Angket/Kuesioner*

Angket sebagai suatu alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subyek/responden penelitian<sup>27</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang etos kerja guru agama dan aktifitas belajar siswa

#### **4 Teknik Analisa Data**

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis mempergunakan data sebagai berikut

*a Analisis Data Kualitatif*

Yaitu suatu teknik menganalisis data yang bertujuan mencari kesimpulan dari data-data yang telah ada. Teknik ini untuk menganalisis

<sup>26</sup> Ibid hal 149

<sup>27</sup> Sanapiah faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta Rajawali Press, 1997), hal 122

data tentang ctos kerja guru agama dan aktifitas belajar siswa di MI Nurul Huda Lemayang, penulis analisa dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad \text{Dimana } P, \text{ Prosentase}$$

$F$ , Frekuensi

$N$ , Jumlah Responden<sup>28</sup>

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase kemudian hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, sebagai berikut

- 1 76 % - 100 % Kategori baik
- 2 56 % - 75 % Kategori cukup
- 3 40 % - 55 % Kategori kurang baik
- 4 0 % - 35 % Kategori jelek<sup>29</sup>

#### b Analisis Data Kuantitatif

Yaitu tehnik untuk menganalisa data tentang pengaruh ctos kerja guru agama terhadap aktifitas belajar siswa dalam hal ini penulis menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

---

<sup>28</sup> Nana Sujdana dan Ibrahim MA, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung PT Sinar Baru 1989), hal 148

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit* hal

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" product moment

$\sum x^2$  = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Untuk dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh tersebut maka disesuaikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak terbatas)

## I Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Variabel dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Tujuan dan Kegunaan Judul, Hipotesa Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI yang meliputi

A Tinjauan tentang etos kerja guru agama yaitu meliputi

pengertian etos kerja etos kerja menurut Islam dan etos kerja guru PAI

B Tinjauan tentang aktifitas belajar siswa yang meliputi pengertian aktifitas belajar siswa indikator-indikator aktifitas belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa

C Pengaruh etos kerja guru Agama terhadap aktifitas belajar siswa

### BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN meliputi

A Gambaran umum lokasi penelitian meliputi struktur organisasi, jumlah tenaga pengajar, sarana dan prasarana

B Penyajian data meliputi data tentang etos kerja guru agama dan data tentang aktifitas belajar siswa

C Analisa data yang meliputi 3 pokok permasalahan di dalam rumusan masalah

### BAB IV PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### LANDASAN ILMI

Dalam Bab II ini penulis akan memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori ini merupakan landasan ilmiah guru agama, aktifitas belajar siswa, dan pengaruh etos kerja guru agama terhadap aktifitas belajar siswa di MI Nurul Huda Gemayang Bojonegoro.

#### A. Tinjauan Tentang Etos Kerja Guru Agama

##### 1. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari Yunani yang mempunyai arti sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap, serta persepsi terhadap nilai kerja.<sup>1</sup> Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan.<sup>2</sup>

Dalam Kamus Ensiklopedi Nasional Indonesia, dijelaskan bahwa etos kerja adalah nilai yang melandasi norma-norma sosial tentang kerja. Etos berarti watak dasar suatu masyarakat, sedangkan perwujudan luarnya adalah struktur dan norma sosial. Dalam masyarakat yang memiliki penghargaan tinggi terhadap kerja, orang yang menganggur biasanya mempunyai status sosial rendah atau dianggap rendah. Dalam masyarakat seperti ini, semangat dan produktivitas kerja

---

<sup>1</sup> Toto Tasmara *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT Simpul Reneka Citra, 1995) hal. 25  
Dekdikbud *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal. 428

warga masyarakat biasanya tinggi misalnya yang tampak pada masyarakat Jepang<sup>3</sup>

Sedangkan Drs. Muhaimin menyatakan bahwa etos kerja berasal dari kata Etos yang berarti ciri-sifat atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa. Dari kata etos terambil pula kata etika dan etis yang mengacu kepada makna akhlak atau bersifat akhlaki, yakni kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok termasuk suatu bangsa.<sup>4</sup> Jadi, etos kerja berarti karakteristik (ciri-ciri atau sifat) mengenai cara bekerja, kualitas esensial dari cara bekerja, sikap atau kebiasaan terhadap kerja, pandangan terhadap kerja yang dimiliki oleh seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

## 2. Etos Kerja Menurut Islam

Setelah berbicara tentang etos kerja secara umum, kini mengarah kepada etos kerja menurut Islam. Etos kerja menurut Islam termasuk akhlakul karimah sebab etos pada dasarnya nilai-nilai yang dipancarkan membentuk sikap, memberi keadaan secara positif kepada pihak lain. Sehingga timbullah suatu keyakinan/kepercayaan yang mengarahkan seseorang pada tingkah laku yang baik. Hal ini dibuktikan oleh Islam yang mengajarkan bagi umatnya agar beramal shaleh, taat pada kebenaran dan menepati kesabaran.

---

<sup>3</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (PT Cipta Adi Pustaka Jakarta 1989) hal 218-219

<sup>4</sup> Muhaimin *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung Remaja Rosda Karya 2002) hal 114

Islam sebagai agama yang bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat lahir dan batin, didalamnya terdapat ajaran pola hidup yang ideal dan praktis. Pola hidup islami tersebut telah jelas dalam Al-Qur'an dan terurai dengan sempurna dalam sunah Rasul.

Dengan beribadah seseorang telah menunjukkan bakti sebagai seorang hamba kepada Khalik-Nya (Allah) sedangkan sebagai bakti muamalahnya manusia itu berhubungan secara horizontal, antara manusia satu dengan yang lainnya dalam lapangan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan nilai-nilai dalam rangka memenuhi hajat hidup di dunia. Saling tolong menolong bantu membantu saling menerima dan memberi yang dalam Islam mempunyai aturan-aturan dan etos kerja yang wajib dipatuhi.

Hal ini sesuai dengan firman Allah, dalam surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi

(٧٧) وَأَتَعِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا (الْقَصَصِ)  
Artinya "Tuntutlah kebahagiaan yang disediakan Allah di akhirat kelak, tetapi janganlah melupakan kebahagiaan di dunia"<sup>3</sup>

Ayat tersebut di atas menjelaskan kepada kita untuk tidak hanya mementingkan kehidupan akhirat saja, tetapi juga mengingatkan kepada kita bahwa sekarang kita berada di dunia. Dengan beramal di dunia maka kita akan menunaikan hasilnya kelak ketika kita hidup di akhirat.

Al-Qur'an menghimbau umat Islam supaya menjadi umat yang rajin cekatan dan tangkas bekerja guna memproduksi kebajikan dan kebaikan sebanyak mungkin. Dalam salah satu riwayat dikemukakan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda

إِذَا صَلَّيْتُمُ الصُّبْحَ فَلَا تَمُوتُوا عَنْ صَلَاتِ رِزْقِكُمْ (رواه طبراني)

Artinya Apabila kamu telah selesai mengerjakan sembahyang fajar (shalat subuh) maka janganlah kamu tidur lantaran malas mencari rezekimu<sup>6</sup> *majak ke busen hadi!*

Malas adalah salah satu penyakit atau sifat yang perlu di jauhi dari dalam diri jangan sampai mengakibatkan kemunduran pribadi. Dalam hubungan ini Rasulullah saw mengajarkan salah satu do'a yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud r a

اللهم انى اعود بك من الهم والحزن، واعدوك بك من العجز والكسل،  
واعودك من الحر والسحل، اعود بك من علة الدين وقهر الرجل

Artinya "Aku mohon perlindungan kepada-Mu ya Allah daripada kegelisahan dan duka cita. Dan aku mohon perlindungan kepada Mu dari pada kelemahan dan kemalasan, dan aku mohon perlindungan kepada-Mu dari pada tumbukan hutang dan paksaan orang"<sup>7</sup>

Manusia diciptakan dengan pelbagai kelengkapan subjektif dan obyektif untuk bekerja. Manusia dilengkapi dengan anggota tubuh yang memang praktis untuk bekerja, terutama kedua tangan, panca indera dan lain-lain. Allah SWT Menganugrahkan akal pikiran, kemudian yang lebih tinggi lagi ialah tuntunan,

<sup>6</sup> Hamzah Ya qub *Etos Kerja Islami* (Pedoman Ilmu Jaya Jakarta 2001) hal 9

<sup>7</sup> Ibid

pedoman dan petunjuk melalui risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW dalam risalah tersebut mengandung pedoman hidup lengkap dan lurus yang mana di dalamnya terdapat pula etos kerja berupa tuntunan dalam bekerja supaya karyanya sukses dan berkah

Secara jelas dinyatakan oleh Ioto Tasmara etos kerja muslim adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya menampakkan kemanusiaannya tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur<sup>8</sup>

### 3 Etos Kerja Guru Agama Dan Indikator-Indikatornya

#### a Etos Guru Agama

##### 1) Menurut Drs. Muhaimin

Etos kerja guru agama adalah ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang sekaligus mengandung makna kualitas esensialnya. Sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh guru agama dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan agama Islam di Sekolah<sup>9</sup>

Jadi dalam hal ini etos kerja guru agama adalah bagaimana guru agama itu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang mempunyai

---

<sup>8</sup> Ioto Tasmara Op Cit hal 28

<sup>9</sup> Muhaimin Op Cit hal 113

tanggung jawab yang besar terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, khususnya kegiatan dibidang pendidikan agama Islam

Muhaimin berpendapat bahwa keadaan etos kerja guru agama dapat dibidik dari cara kerjanya yang memiliki 3 ciri yaitu

- a) Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*)
- b) Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan
- c) Keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya

Lebih lanjut, Muhaimin menjelaskan bahwa ciri dasar tersebut pada dasarnya terkait dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya. Ciri yang pertama terkait dengan kompetensi profesional. Ciri yang kedua terkait dengan kompetensi personal dan ciri yang ketiga merupakan kompetensi sosial<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui pengertian etos kerja guru agama adalah ciri-ciri atau karakteristik mengenai cara bekerja seorang guru yang meliputi keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*), menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan dan keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya

## 2) Menurut Mochtar Buchori

---

<sup>10</sup> Muhaimin Op Cit, hal 114-115

Etos kerja adalah sikap terhadap kerja, pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa. Adapun ciri-ciri etos kerja seseorang, dalam hal ini guru agama meliputi:

- a) Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*)
- b) Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan
- c) Keinginan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pekerjaan atau karya profesionalnya<sup>11</sup>

Jadi dari uraian di atas, etos kerja seorang guru agama itu meliputi keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*), menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan dan keinginan untuk memberi pelayanan kepada masyarakat melalui pekerjaan atau karya profesionalnya.

### 3) Menurut Samsur S Ag

Guru agama adalah seorang pengajar sekaligus pendidik yang harus dewasa, memiliki segudang ilmu pengetahuan, keterampilan menggunakan globalisasi yang tugasnya bukan hanya memindahkan ilmu pengetahuan. Namun diharapkan mampu menetralkan nilai-nilai ajaran Islam pada jiwa peserta didik sehingga dapat dimanifestasikan dalam kehidupannya, yang ditandai dengan memiliki kesalihan sosial (horizontal) dan kekuatan teologis (vertikal).

---

<sup>11</sup> Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana) hal 73

Maka dari itu guru agama minimal harus memiliki tiga kompetensi dasar yang diharapkan mampu menopang memperkuat keprofesionalannya yang meliputi kompetensi personal religius, kompetensi sosial religius dan kompetensi profesional religius<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa etos kerja guru agama memiliki ciri-ciri yang meliputi keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*), menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan, dan keinginan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pekerjaan atau karya profesionalnya

#### b. Indikator Etos Kerja Guru Agama

Berdasarkan pada pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan tiga indikator etos kerja guru agama yaitu

- 1) Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*)
- 2) Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan
- 3) Keinginan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pekerjaan atau karya profesionalnya

Dan untuk lebih jelasnya maka akan dijelaskan mengenai ketiga indikator di atas sebagai berikut

- 1) Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*)

---

<sup>12</sup> Kanwil Depag *Mimbar Pembangunan Agama* (Surabaya: Antar Surya Jaya, 2003) hal 32

Keinginan untuk menjenjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*) yang dimaksud adalah kualifikasi profesional/kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru khususnya guru agama

Kompetensi profesional guru agama adalah kemampuan dan kesediaan serta tekad guru agama untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan agama yang telah dirancang melalui proses dan produk kerja yang bermutu<sup>13</sup> Atau lebih jelasnya lagi, seorang guru secara profesional Dalam arti mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahlian dalam perspektif Islam Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut

وإذا أرسل الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

Artinya "Apabila suatu pekerjaan itu dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya"<sup>14</sup>

Dari hadits di atas jelas pentingnya profesional seseorang, khususnya guru agama, dalam mengerjakan pekerjaannya, agar sesuai dengan yang menjadi tujuan pendidikan

Kompetensi adalah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan Dalam hal ini seorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi Profesional mempunyai makna ahli, tanggung jawab (baik

<sup>13</sup> Muhaemin Op Cit hal 115

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung Rosda Karya, 1983)

tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral) dan memiliki rasa keadilan<sup>15</sup>

Hal itu memang benar seorang guru lebih-lebih guru agama harus memiliki kompetensi profesional seperti yang disebutkan di atas. Karena proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai, bila kegiatan/pekerjaan itu diberikan kepada seseorang yang profesional. Pastinya, dalam hal ini guru agama akan berusaha menjunjung tinggi tugas dan kewajibannya sebagai guru.

## 2) Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan

Seorang guru agama tidak akan menyerahkan hasil kerjanya yang berkualitas rendah kepada khalayak umum, akan tetapi dia akan berusaha untuk melakukan segala sesuatu yang mungkin dilakukannya untuk tetap menjunjung tinggi harga dirinya. Guru agama akan menolak melakukan suatu pekerjaan diluar kemampuannya, dan guru itu tidak pula gegabah melakukan suatu pekerjaan yang tidak dikuasainya.

Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan ini adalah dipandang sebagai kompetensi personal. Kompetensi personal memiliki ciri yakni ciri hakiki dari kepribadian guru agama untuk menjaga harga diri dalam

---

<sup>15</sup> Piet A. Sahertian *Profil Pendidikan Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994) hal 30

melaksanakan pekerjaannya guna mencapai tujuan pendidikan agama yang ditetapkan<sup>16</sup>

Kompetensi ini penting bagi seorang guru agama di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikarenakan dengan kemampuan ini, maka seorang guru akan berusaha untuk memberikan teladan yang baik kepada muridnya. Hal ini sesuai dengan profil guru yang melukiskan kualifikasi personal. Drs. Piet A. Sahertian menyatakan bahwa guru yang profesional itu salah satunya memiliki kualifikasi personal yang meliputi guru yang baik, guru yang berhasil dan guru yang efektif<sup>17</sup>

Jadi dalam hal ini seorang guru agama itu benar-benar mendapat sorotan masyarakat, karena tingkah laku dan sifat-sifat guru yang tercermin dalam diri seorang guru menjadi yang kuat terhadap siswa

- 3) Keinginan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pekerjaan atau karya profesionalnya

Maksudnya adalah perilaku yang menyangkut kepedulian pendidik terhadap permasalahan sosial yang sejajar dengan agama Islam<sup>18</sup>. Atau lebih jelasnya adalah kompetensi sosial

Pekerjaan sebagai seorang guru agama bukan hanya mengandung makna kegiatan untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan

---

<sup>16</sup> Muhaimin. Loc. cit

<sup>17</sup> Piet A. Sahertian. Op. Cit. hal 24

<sup>18</sup> Mimbar. Op. Cit. hal 32

mendidik adalah tugas perikemanusiaan manusia guru agama punya tugas sosial, yaitu mengabdikan kepada masyarakat

Dilihat dari dimensi sosialnya Imam Al-Ghazali Al-Nahlawi Al-Abriasy Al-Kailany Al-Qurasy menyatakan bahwa seorang guru harus bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap peserta didik, suka memaafkan terhadap peserta didik, mampu menahan diri menahan amarah lapang dada sabar dan tidak mudah marah mampu mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek dan bersikap adil diantara peserta didiknya<sup>19</sup>

Jadi, uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial itu meliputi sikap lembut, kasih sayang memaafkan menahan diri menahan amarah, lapang dada, sabar dan bersikap adil terhadap peserta didiknya

## B Tinjauan Tentang Aktifitas Belajar Siswa

Aktifitas adalah hal yang penting dalam proses belajar sebab kegiatan belajar tidak akan terjadi bila tidak ada aktifitas Aktifitas belajar siswa merupakan inti dari kegiatan belajar di sekolah Semenjak munculnya konsep belajar yang menekankan kepada adanya aktifitas maka keberadaan aktifitas menjadi semakin populer dan aktual

Menurut pandangan psikologi sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Montessori bahwa "Anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri,

---

<sup>19</sup> Muhaimin Op Cit hal 116

membentuk sendiri sedangkan pendidik berperan sebagai pengamat dan pembimbing bagi perkembangan anak didiknya<sup>20</sup>

Pernyataan Montessori di atas memberikan petunjuk bahwa untuk membentuk diri siswa dituntut beraktifitas yang tinggi, sedangkan guru agama membimbing dan merencanakan kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik

Aktifitas mempunyai peranan penting dalam belajar untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan dalam pembahasan berikut

#### 1. Pengertian Aktifitas Belajar

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya<sup>21</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari latihan<sup>23</sup> Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, ketrampilan,

---

<sup>0</sup> Sadirman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rajawali 1986) hal 95

<sup>-1</sup> Dalyono *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 1991) hal 49

<sup>-2</sup> Abu Ahmadi Widodo S *Psikologi Belajar* (Jakarta Rineka Cipta, 1991) hal 121

<sup>3</sup> Nana Sudjana *Teori-teori Belajar Pengajaran*, (Jakarta Fakultas Ekonomi UI, 1991), hal 5

kecakapan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri anak didik berkat latihan dan pengalaman yang diperolehnya. Sedangkan aktifitas adalah kegiatan kesibukan.<sup>23</sup> Sedangkan C. P. Chaplin menjelaskan bahwa aktifitas berasal dari kata *activity* yang dalam Kamus Lengkap Psikologi berarti kesibukan kegiatan gerakan atau tingkah laku organisme.<sup>24</sup>

Kesimpulan dari aktifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan kegiatan jasmani dan ruhani untuk menanggapi berbagai rangsangan untuk melakukan kesibukan terhadap sekitarnya.

Jadi yang dimaksud dengan aktifitas belajar berdasarkan rumusan pengertian di atas adalah suatu proses kegiatan untuk mengadakan perubahan terhadap tingkah laku, pengetahuan, ketrampilan dengan melibatkan segenap jika raga secara aktif untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktifitas Belajar

Para ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar seseorang. Faktor-faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tetapi pada dasarnya dapat dikategorikan kedalam dua faktor, yaitu

---

<sup>23</sup> Depdikbud Op Cit hal 17

<sup>24</sup> C. P. Chaplin Op Cit hal 9

faktor yang berasal dari dalam anak didik dan faktor yang datang dari luar atau biasa yang disebut sebagai faktor lingkungan

Faktor yang berasal dari diri anak didik meliputi motivasi, minat dan perhatian sikap dan kebiasaan belajar ketekunan , faktor fisik dan psikis Sedangkan faktor yang datang dari luar dirinya yang disebut lingkungan <sup>25</sup>

Abu Ahmadi dan Widodo S menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam belajar adalah faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal atau dari luar siswa

Yang tergolong faktor internal adalah

- a Faktor Jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya
- b Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas
  - Faktor Intelek yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
  - Faktor non Intelektif yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap kebiasaan minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri
- c Faktor kematangan fisik maupun psikis

---

<sup>5</sup> Depag RI *Methodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Dirjen Pembinaan Agama Islam 2001) hal 64

Sedangkan yang tergolong faktor eksternal ialah

- a Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga lingkungan sekolah lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok
- b Faktor budaya seperti adat istiadat ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian
- c Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah fasilitas belajar dan iklim
- d Faktor lingkungan spiritual atau keamanan <sup>26</sup>

Sedangkan menurut Dalyono faktor yang mempengaruhi anak didik dalam belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal Faktor internal meliputi kesehatan intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar Sedangkan faktor yang berasal dari luar (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar <sup>27</sup>

Berdasar uraian pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa itu sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal individu Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar, maka kedua faktor itulah yang mempengaruhinya

Faktor internal (yang berasal dari dalam individu) itu meliputi minat, motivasi, kecerdasan, bakat, intelegensi, kesehatan dan emosi Sedangkan

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi Op Cit hal 130-131

<sup>27</sup> Dalyono Op Cit hal 55-60

faktor yang berasal dari luar (eksternal) meliputi lingkungan keluarga sekolah masyarakat dan lingkungan sekitar

### 3 Indikator-Indikator Aktifitas Belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar, dengan demikian di sekolah merupakan arena mengembangkan aktifitas<sup>28</sup> Banyak jenis aktifitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah dan bukan hanya mendengar dan mencatat saja tapi juga aktifitas yang lain

Keaktifan belajar itu diperoleh melalui penginderaan dan pengamatan serta fungsi-fungsi jiwa yang lain Jadi keaktifan belajar melalui fungsi-fungsi jiwa Misalnya kegiatan pengamatan kegiatan pendengaran, berbicara dan kegiatan mental<sup>29</sup>

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar Dengan demikian, aktifitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga yang seharusnya banyak aktif Pada kenyataannya di sekolah-sekolah sering kali guru yang aktif sehingga murid tidak diberi kesempatan aktif

Ada beberapa pakar berpendapat mengenai aktifitas belajar penjelasannya sebagai berikut

a Muhammad Uzer Utsman

---

<sup>28</sup> Sardiman Op Cit, hal 100

<sup>29</sup> Piet Sahertian Ida Akida Sahertian *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 1992)

Aktifitas belajar ialah aktifitas jasmaniah maupun rohaniyah. Aktifitas belajar murid dapat digolongkan kedalam beberapa hal:

- Aktifitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi
- Aktifitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi
- Aktifitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengajaran
- Aktifitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis
- Aktifitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat<sup>30</sup>

Setiap jenis aktifitas tersebut diatas memiliki kadar atau bobot yang berbeda bergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Yang jelas, aktifitas belajar itu meliputi membaca, menulis, mendengarkan, melukis, mengingat dan mengadakan eksperimen.

b. Abu Ahmadi dan Widodo, S.

Sebelum membahas tentang aktifitas belajar, pakar ini menjelaskan tentang set belajar. Set belajar adalah arah perhatian dalam interaksi

---

<sup>30</sup> Moh. Uzer Usman, Op. Cit. hal 22

bertujuan<sup>31</sup> Maksudnya, mengarahkan perhatian kepada peserta didik terhadap hal-hal yang relevan dengan kebutuhan dan motivasi anak didik serta menemukan tujuan atau alternatif tindakan yang paling baik. Tujuannya adalah untuk mempercepat pekerjaan mencapai tujuan.

Beberapa aktivitas belajar tersebut meliputi mendengarkan, menulis, membaca, melukis/menggambar, mengingat dan mengadakan eksperimen dan lain-lain<sup>32</sup>. Selain itu juga, masih ada beberapa aktivitas yang lain akan tetapi sebagai contoh maka penulis menyebutkan membaca, menulis, mendengarkan, mengingat, melukis dan eksperimen sebagai aktivitas belajar siswa di sekolah.

c. Nasution

Menurut Nasution, banyak macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak di sekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah tradisional.

Dia mengutip, pendapat Paul B. Diederich yang menyebutkan 177 macam kegiatan murid, antara lain

- *Visual Activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya
- *Oral Activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, diskusi dan sebagainya

---

<sup>31</sup> Abu Ahmadi, Op Cit, hal 124

<sup>32</sup> Ibid hal 125-129

Penulis dalam penelitian ini menyebutkan membaca menulis mendengarkan, mengingat, melukis dan eksperimen sebagai contoh aktifitas belajar siswa di sekolah. Sebagai penjelasannya maka dikemukakan sebagai berikut

## 1. Membaca

Membaca merupakan aktifitas visual<sup>34</sup> karena dalam hal ini membaca adalah kegiatan yang menggunakan indera penglihatan. Membaca disini dalam artian tidak hanya sekedar membaca, melainkan membaca yang bersifat aktif. Maksudnya, bahwa membaca itu bertujuan untuk belajar, dan dilakukan dengan tujuan dan berorientasi pada kebutuhan. Selain itu juga, membaca memerlukan set belajar seperti memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dan catatan-catatan kecil.

## 2. Menulis

Menulis merupakan *writing activities*<sup>35</sup>. Setiap aktivitas penginderaan kita bertujuan, yang mana kegiatan itu akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Kegiatan menulis ini biasanya kita lakukan, ketika kita memerlukan bahan atau materi-materi tersebut. Biasanya materi tersebut terdapat didalam buku, Koran, majalah dan sebagainya.

---

<sup>34</sup> Pict A. Sahertian, Ida Akida S, Op Cit hal 95

<sup>35</sup> Ibid hal 96

Akan tetapi tidak setiap aktifitas menulis adalah belajar. Yang dimaksud dengan menulis sebagai belajar adalah apabila dalam menulis itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya. Serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

### 3 Mendengarkan

Mendengarkan termasuk *listening activities*<sup>36</sup>. Mendengar adalah menangkap atau menerima suara melalui indera pendengaran.

Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain, dimana terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi mereka yang terlihat langsung, maupun mereka yang tidak terlibat langsung tetapi mendengar informasi dari percakapan tersebut.

Anak dikatakan mendengar sebagai aktifitas belajar, jika anak didik itu mampu mendengarkan apa yang dibicarakan oleh gurunya, dan disertai pula set belajar sehingga apa yang menjadi kebutuhan, motivasi dan tujuan belajarpun tercapai.

### 4 Mengingat

Mengingat termasuk *mental activities*<sup>37</sup>. Mengingat juga merupakan proses kejiwaan yang memberikan kemungkinan untuk terjadinya proses belajar, mengingat sesuatu atau mengingat-ingat sesuatu.

---

<sup>36</sup> Moh Uzer Op Cit, hal 22

<sup>37</sup> Piet A Sahertian Ida Akida S Op Cit hal 96

akan menjadi pengalaman belajar jika didasari oleh kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut. Apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktifitas-aktifitas belajar lainnya.<sup>38</sup>

#### 5 Melukis

Melukis merupakan *drawing activities*<sup>39</sup>. Melukis artinya melakukan ketrampilan menggambar.

Menggambar dalam hal aktifitas belajar adalah menggambar yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah, seperti menggambar grafik, peta, diagram dan sebagainya.

#### 6 Mengadakan eksperimen/praktek

Latihan/eksperimen juga mirip aktifitas yang memberikan pengalaman belajar.<sup>40</sup>

Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Dalam kegiatan berlatih segenap tindakan subyek terjadi secara integratif dan terarah kesuatu tujuan. Hasil dari pada eksperimen itu sendiri berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subyek serta mengubah persepsi tentang lingkungan.

---

<sup>38</sup> Tadjab *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya Karya Abditama, 1994) hal 51

<sup>39</sup> Piet A. Sahertian, Ida Akida S. Op. Cit. hal 96

<sup>40</sup> Tadjab Op. Cit. hal 51

**BAB III**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**I LATAH BELAKANG OBYEK**

**A Identitas Madrasah**

Nama Madrasah	MI NURUL HUDA
Status	SWASTA
Alamat	JL PAHAWAN NO 270 DLSA ILMAYANG
Kecamatan	IEMAYANG
Kabupaten	BOJONEGORO
Kode Pos	62184
Jenjang Akreditasi	DIAKUI
NSM	112352205010
Tahun Berdiri	1966
Tahun Beroperasi	1966
Waktu Belajar	PAGI (07.00 – 12.45)

**B Sejarah Singkat MI Nurul Huda Temayang**

MI Nurul Huda Temayang adalah Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang didirikan pada tanggal 01 bulan Januari tahun 1966 oleh tokoh-tokoh ulama Desa Temayang dan didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Semula Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan didalam Rumah-Rumah penduduk dan sering berpindah-pindah dari rumah yang satu ke rumah yang lain kemudian pada tahun 1977 ada warga masyarakat yang bernama bapak

Waridin mewakafkan tanahnya. Berawal dari wakaf tanah tersebut masyarakat bersatu padu bertekat bulat untuk mendirikan sebuah bangunan sebagai sarana pendidikan keagamaan (MI) yang terbuat dari kayu jati. Maka berdirilah sebuah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Lemayang. Sebagai tenaga pengajar adalah tokoh ulama disekitar Desa Lemayang dan ditambah generasi muda terpelajar dari daerah lain.

Dari perkembangan yang ada, ternyata masyarakat ada perhatian yang menggembirakan dari tahun ketahun berjalan cukup pesat hingga sekarang ini dengan perjuangan yang sungguh-sungguh dibawah kepemimpinan M. JUPRI almarhum. Sejak tahun 1991 pucuk pimpinan di kepala oleh Bapak Drs. Ahmad Noer Chozin.

Dengan berdirinya sekolah agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Lemayang secara tidak langsung masyarakat mulai tahu dan mengenal pendidikan keagamaan (ilmu-ilmu agama).

Berkat perhatian dan pantauan dari Departemen Agama. Pada tahun 1988 MI Nurul Huda Lemayang mendapatkan Rehabilitasi gedung. Adapun tenaga pengajar yang pernah diperbantukan adalah Bapak Rusli, Bapak Hadi Muljo, Bapak Romadlon, dan lain-lain.

Adapun nama-nama pengurus terlampir

## **C VISI, MISI DAN TUJUAN**

- VISI

MI Nurul Huda Temayang adalah sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang tidak ketinggalan dalam prestasi bertindak secara Islami dan siap dalam kompetisi

- Misi

Mengelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik di bidang IMIAQ dan IPTEK.

- Tujuan

Mengantarkan peserta didik agar dapat memiliki kemantapan Aqidah, kekhususan ibadah, keluasan IPTEK, keluhuran Akhlaq sehingga menjadikan murid trampil dan mampu berprestasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan berpegang pada ajaran AHI USSUNNAH WAL JAMA'AH

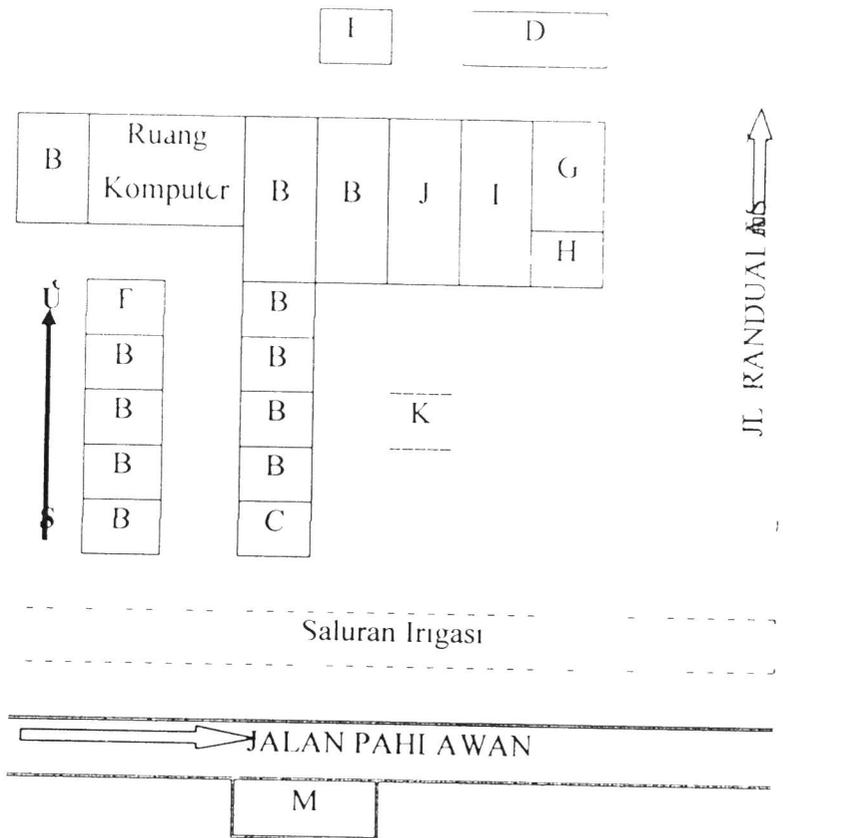
## D KONDISI OBYEKTIF MADRASAH

### 1 Luas Tanah Yang Dimiliki

Luas tanah seluruhnya 748 M<sup>2</sup>

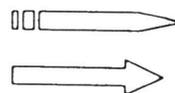
Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah Digunakan (M <sup>2</sup> )	Belum Digunakan (M <sup>2</sup> )
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah	-	-	-	-
Wakat/ Sumbangan	2896 M <sup>2</sup>	-	1949 M <sup>2</sup>	947 M <sup>2</sup>
Pinjam /Sewa	-	-	-	-

2 Denah Gedung MI Nurul Huda Temayang



Keterangan

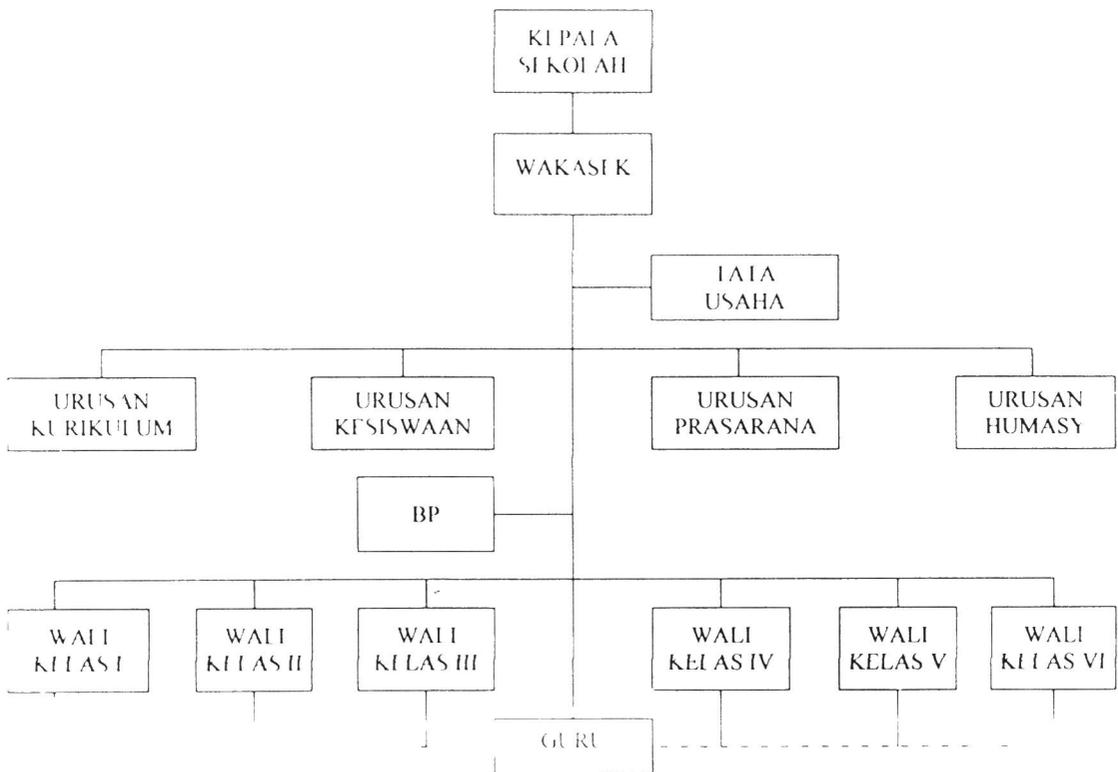
- |                   |                        |
|-------------------|------------------------|
| A Kantor MI s I   | I Ruang BP             |
| B Ruang belajar   | J Ruang kepala sekolah |
| C Kantor MI       | K Ruang bendera        |
| D Kolam ikan      | L Jembatan             |
| E Kamar kecil /WC | M Masjid               |
| F Kantin          | S Saluran irigasi      |
| G Ruang guru      | Jalan pedukuhan        |
| H Ruang T U       | Jalan raya             |



### 3 Struktur Organisasi MI Nurul Huda Temayang

Sebagaimana sekolah-sekolah yang lain demi tercapainya proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan administrasi dengan baik dan lancar diperlukan adanya struktur organisasi. Adapun struktur organisasi di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro adalah sebagai berikut:

#### STRUKTUR ORGANISASI MI NURUL HUDA TEMAYANG



Daftar Inventaris MI Nurul Huda Temayang

## 4. Bangunan Yang Ada

No	Jenis Bangunan	Tahun Bangunan	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
			Jml	Luas (M <sup>2</sup> )	Jml	Luas (M <sup>2</sup> )	Jml	Luas (M <sup>2</sup> )
1	Ruang Kelas I s/d VI	1987	6	378	1	-	-	-
2	Gudang	2004	1	63	-	-	-	-
3	Kantor	2004	1	63	-	-	-	-
4	WC Mund	1987	1	1	-	-	1	-
	Jumlah		9	505	1	-	1	-

## 5. Fasilitas Lainnya

- ♦ Listrik            Ada
- ♦ Halaman        1 035 M<sup>2</sup>
- ♦ Parkir Guru     -
- ♦ Parkir Siswa    -

## 6. Jumlah Personil Dewan Guru dan Karyawan

NO	STATUS	JUMLAH YANG ADA		JUMLAH	KFI
		L	P		
1	Guru NIP 15	1	-	1	
2	Guru NIP 13	-	-	-	
3	Guru Honorar/ GT F	5	6	11	
4	Guru Kontrak	-	-	-	
5	Tenaga Lainnya	-	-	-	
	a. Tenaga Administrasi (PNS)	-	-	-	
	b. Pustakawan (PNS)	-	-	-	
	c. Laborat	-	-	-	
	d. Tcknisi Ketrampilan	-	-	-	

8 Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Kelas	Tahun Pelajaran								
		2007/2008			2008/2009			2009/2010		
		I	P	JML	I	P	JMI	I	P	JMI
1	I S/ D VI	66	69	125	60	59	119	64	60	124

9 Kebutuhan

No	JENIS BANGUNAN	SASARAN	VOLUME
1	Kamar Mandi/ Tempat Wudlu	1 Ruang	8X8 = 64 M <sup>2</sup>
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	7X7 = 49 M <sup>2</sup>
3	Ruang Ketrampilan	1 Ruang	8X7 = 56 M <sup>2</sup>
4	Ruang BP/ BK	1 Ruang	8X5 = 40 M <sup>2</sup>
5	Ruang UKS	1 Ruang	7X3 = 21 M <sup>2</sup>
6	Kantin	1 Ruang	7X9 = 63 M <sup>2</sup>
7	Perpustakaan	1 Ruang	8X9 = 72 M <sup>2</sup>

SUSUNAN PENGURUS  
MI NURUL HUDA TEMAYANG

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	M JUNAEDI	Pelindung	Kepala desa
2	KH ASRORY NADHIM, B A	Penasehat	Unsur ulama
3	K JAELAN	Penasehat	Unsur ulama
4	K MARJUD S	Penasehat	Unsur ulama
5	ROHMAD	Ketua	Tokoh masyarakat
6	H SYARIF WIJANTO	Wakil ketua	Tokoh masyarakat
7	H HASAN	Wakil ketua	Tokoh masyarakat
8	ENIK SUSIATI	Sekretaris	Tokoh masyarakat
9	H ABDUL MALIK	Bendahara	Tokoh masyarakat
10	DRS M SYUKRAN, M Pd I	Sie Pendidikan	Tokoh masyarakat
11	M SYAMSUDIN, S Ag	Sie Pendidikan	Tokoh masyarakat
12	M SHODIQ, A Md	Sie Pendidikan	Tokoh masyarakat
13	M MUSLIH	Sie Kesiswaan	Tokoh masyarakat
14	M SAMIRUN, A Ma	Sie Kesiswaan	Tokoh masyarakat
15	H ABDUL QOHAR	Sie Kesiswaan	Tokoh masyarakat
16	PAMUDJIONO	Sie Usaha Dana	Tokoh masyarakat
17	UNTUNG	Sie Usaha Dana	Tokoh masyarakat
18	K ABU DARRIN	Sie Usaha Dana	Tokoh masyarakat
19	K HAMIDUN	Sie Usaha Dana	Tokoh masyarakat
20	INDRIO	Sie Usaha Dana	Tokoh masyarakat
21	PANHO	Sie Usaha Dana	Tokoh masyarakat
22	MUNAWAR	Sie Usaha Dana	Tokoh masyarakat
23	K NUR HADI	Sie Usaha Dana	Tokoh masyarakat
24	K MUSTAM HAJI	Sie Usaha Dana	Tokoh masyarakat
25	IMAM SYAFI I	Sie Usaha Dana	Tokoh masyarakat
26	K SULAEMAN S	Sie Usaha Dana	Tokoh masyarakat
27	K DA'I	Sie Usaha Dana	Tokoh masyarakat
28	I ARMUDJI, A MA	Sie Pembangunan	Tokoh masyarakat
29	K MUSLIM	Sie Pembangunan	Tokoh masyarakat
30	K SUHADI	Sie Pembangunan	Tokoh masyarakat

## II PENYAJIAN DATA

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro yang berjumlah 124 dan satu Guru Agama Islam. Peneliti menggunakan metode penelitian populasi yaitu penelitian yang meneliti seluruh komponen yang ada dalam wilayah penelitian.

Sedangkan dalam penyajian ini akan disajikan tiga data meliputi

1. Data tentang etos kerja guru agama
2. Data tentang aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI
3. Data tentang pengaruh etos kerja guru agama terhadap aktifitas belajar siswa

Adapun format penilaian untuk data-data tersebut adalah sebagai berikut

1. Untuk data hasil observasi

Penulis menggunakan nilai 1 sampai nilai 5 yang berarti

- a. Nilai 5 yang berarti baik sekali
- b. Nilai 4 yang berarti baik
- c. Nilai 3 yang berarti Cukup
- d. Nilai 2 yang berarti kurang
- e. Nilai 1 yang berarti kurang sekali

2. Untuk data hasil angket

Penulis menggunakan standar pilihan sebagai berikut

- a. Alternatif jawaban a adalah bernilai 5
- b. Alternatif jawaban b adalah bernilai 4

- c Alternatif jawaban c adalah bernilai 3
- d Alternatif jawaban d adalah bernilai 2
- e Alternatif jawaban e adalah bernilai 1

Berikut ini penulis akan menyajikan data-data yang tersebut diatas sebagai berikut

### **1 Data tentang etos kerja guru agama**

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil observasi mengenai etos kerja guru agama yang meliputi sebagai berikut

- 1.1 Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (job quality)
- 1.2 Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan
- 1.3 Keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesional

### **Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang digunakan peneliti untuk mengobservasi etos kerja guru agama adalah sebagai berikut

- 1.1 Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (job quality)

Adapun indikator dari keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (job quality) adalah

- Penguasaan bahan ajar
- Pengelolaan program belajar mengajar
- Pengelolaan kelas
- Penggunaan media dan sumber pembelajaran

- Penguasaan landasan-landasan kependidikan
- Pengelolaan interaksi belajar mengajar
- Penilaian prestasi belajar siswa
- Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah
- Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengamati guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas, satpel yang dibuat oleh guru, suasana didalam kelas, dan penggunaan media untuk menunjang proses belajar mengajar serta hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan agama islam

## 1.2 Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan

Adapun indikator dari Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan adalah

- Adil, jujur dan objektif
- Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- Ulet dan tekun dalam bekerja
- Simpatik dan menarik
- Luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak
- Bersifat terbuka, kreatif dan berwibawa

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengamati kegiatan belajar mengajar didalam kelas sikap tingkah laku guru agama tersebut, dan melakukan wawancara dengan murid karyawan serta dewan guru

### 1.3 Keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesional

Adapun kemampuan sosial yang harus dimiliki seorang guru agama adalah sebagai berikut

- Terampil berkomunikasi dengan siswa
- Dapat bekerja sama dengan BP3/ Komite
- Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengamati serta usaha guru agama untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya

Dalam mengumpulkan data tentang etos kerja guru agama tersebut peneliti melakukan observasi sebanyak empat kali dan agar mendapat nilai yang tepat maka peneliti menggunakan pedoman penilaian yang sudah terlampir

Adapun data hasil observasi tentang etos kerja guru agama adalah sebagai berikut

## Label

## Data Hasil Observasi Tentang Etos Kerja Guru Agama

No	Obyek observasi	Skor
1	2	3
a	1 Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (job quality)	
	- Penguasaan bahan ajar	5
	- Pengelolaan program belajar mengajar	5
	- Pengelolaan kelas	5
	- Penggunaan media dan sumber pembelajaran	5
	- Penguasaan landasan-landasan kependidikan	5
	- Pengelolaan interaksi belajar mengajar	5
	- Penilaian prestasi belajar siswa	5
	- Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan	5
	- Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah	5
	- Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan	5
	2 Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan	5
	- Adil	5
	- Jujur	5
	- Objektif	5
	- Berdisiplin dalam melaksanakan tugas	4
	- Ulet dan tekun dalam bekerja	5
	- Simpatik	5
	- Menarik	5
	- Luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak	5
	- Bersifat terbuka	5
	- Kreatif	4
	- Berwibawa	5
	3 Keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesional	5
	- Terampil berkomunikasi dengan siswa	4
	- Dapat bekerja sama dengan BP3/ Komite	5
	- Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan	4

Dari data hasil observasi diatas penulis ak in memprosentase dari masing-masing item sebagai berikut

Label  
Guru agama mampu menguasai Mapel Aqidah Akhlak Qur'an Hadits,  
Fiqh, SKI/ Tarikh Aqidah Svari'ah

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
1	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa kemampuan guru agama dalam menguasai mapel adalah tergolong baik sekali

Label  
Guru Agama mampu Mengelola Program Belajar Mengajar

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
2	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa kemampuan guru agama untuk mengelola proses belajar mengajar adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama mampu mengelola kelas

No	Skala Nilai	N	f	Prosentase
3	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa kemampuan guru agama mengatur kelas adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama mampu menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran

No	Skala Nilai	N	f	Prosentase
4	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa guru agama memiliki kemampuan menggunakan media dan sumber pembelajaran adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
5	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa guru agama memiliki kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Mampu Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
6	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa guru agama mampu mengelola interaksi belajar mengajar adalah tergolong baik sekali

Tabel

Guru Agama mampu menilai Prestasi Belajar Siswa

No	Skala Nilai	N	I	Prosentase
7	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa guru agama mampu menilai prestasi siswa adalah tergolong baik sekali

Tabel

Guru Mengenal Fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan

No	Skala Nilai	N	I	Prosentase
8	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa guru agama mengenal fungsi dan program bimbingan penulisan adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru mengenal dan ikut menyelenggarakan Administrasi Sekolah

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
9	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa guru agama mengenal dan ikut serta menyelenggarakan administrasi sekolah adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Memahami prinsip-prinsip dan mampu memanfaatkan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
10	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa guru agama Memahami prinsip-prinsip dan mampu memanfaatkan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Mampu bersifat Adil

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
11	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru Agama Mampu bersifat Adil adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Mampu bersifat Jujur

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
12	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru Agama Mampu bersifat Jujur adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Mampu bersifat Objektif

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
13	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru Agama Mampu bersifat Objektif adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Berdisiplin dalam melaksanakan tugas

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
14	(5) Baik Sekali	1		
	(4) Baik		1	100%
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru Agama Berdisiplin dalam melaksanakan tugas adalah tergolong baik

Tabel  
Guru Agama Mampu bersifat Ulet dan tekun dalam bekerja

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
15	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru Agama Mampu bersifat Ulet dan tekun dalam bekerja adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Mampu bersifat Simpatik

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
16	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru Agama Mampu bersifat Simpatik adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Mampu bersifat menarik

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
17	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru Agama Mampu bersifat menarik adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Mampu bersifat Luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
18	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru Agama Mampu bersifat Luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Mampu bersifat terbuka

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
19	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru Agama Mampu bersifat terbuka adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Mampu bersifat kreatif

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
20	(5) Baik Sekali	1		
	(4) Baik		1	100%
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru Agama Mampu bersifat kreatif adalah tergolong baik

Tabel  
Guru Agama Mampu bersfat berwibawa

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
21	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru Agama Mampu bersfat berwibawa adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru Agama Terampil berkomunikasi dengan siswa

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
22	(5) Baik Sekali	1		
	(4) Baik		1	100%
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru Agama Terampil berkomunikasi dengan siswa adalah tergolong baik

Tabel  
Guru agama Dapat bekerja sama dengan BP3/ Komite

No	Skala Nilai	N	f	Prosentase
23	(5) Baik Sekali	1	1	100%
	(4) Baik			
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru agama Dapat bekerja sama dengan BP3/ Komite adalah tergolong baik sekali

Tabel  
Guru agama Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
24	(5) Baik Sekali	1		
	(4) Baik		1	100%
	(3) Cukup			
	(2) Kurang			
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 100% bahwa Guru agama Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan adalah tergolong baik

Untuk memperkuat hasil observasi ditulis penulis menyebarkan angket kepada 24 siswa kelas 6 MI Nurul Huda temayang Bojonegoro yang hasilnya termuat dalam tabel berikut ini

### Tabel

Data Hasil Observasi Tentang Aktifitas Belajar Siswa

No	Objek observasi tentang aktifitas belajar							Score Nilai
	Membaca	Menulis	Mendengar	Mengingat	Melukis	Praktek	Berfikir	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	5	3	5	4	4	3	27
2	4	3	5	5	5	4	4	30
3	5	3	5	5	5	2	3	29
4	5	3	4	3	5	3	4	27
5	5	5	3	5	5	4	3	30
6	5	3	5	5	5	4	4	31
7	5	3	5	5	5	4	4	31
8	5	5	5	4	4	4	4	31
9	5	5	3	5	5	3	3	29
10	5	3	3	5	5	3	3	27
11	5	3	4	5	5	4	3	29
12	5	4	5	3	4	4	4	29
13	5	3	4	5	5	4	5	31
14	5	3	3	5	4	4	4	28
15	5	5	5	3	4	4	3	29
16	5	5	3	5	4	3	4	29
17	5	5	5	5	4	4	3	31
18	5	4	3	4	5	4	4	29
19	5	3	5	3	5	3	3	27
20	5	3	4	5	3	4	3	27

21	5	3	5	3	5	3	4	28
22	5	4	5	5	5	4	3	31
23	5	3	3	5	4	4	3	27
24	5	3	4	5	5	4	3	29
	Jumlah							696

Setelah diperoleh data hasil observasi dan hasil angket mengenai etos kerja guru agama maka berikut ini akan disajikan data hasil observasi mengenai aktifitas belajar siswa

## 2 Data tentang aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil observasi mengenai aktifitas belajar siswa yang meliputi membaca, menulis, mendengarkan, melukis, mengingat, berfikir dan mengadakan eksperimen/praktek/percobaan

Dalam mengumpulkan data tentang aktifitas belajar siswa tersebut peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali dan agar mendapat nilai yang tepat maka peneliti menggunakan pedoman penilaian yang sudah terlampir Adapun data hasil observasi tentang aktifitas belajar siswa adalah sebagai berikut

Tabel  
Data Hasil Observasi Tentang Aktifitas Belajar Siswa

No	Objek observasi tentang aktifitas belajar							Score Nilai
	Membaca	Menulis	Mendengar	Mengingat	Melukis	Praktek	Berfikir	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	4	3	3	5	3	2	3	23

2	2	5	3	3	3	5	3	24
3	5	4	2	4	3	3	2	23
4	5	2	2	4	3	3	4	23
5	3	5	5	1	4	5	2	25
6	4	4	3	3	3	5	3	25
7	5	4	5	2	5	2	1	24
8	3	2	5	5	5	2	4	26
9	4	3	3	5	3	2	4	24
10	4	3	4	2	2	2	2	19
11	5	3	3	2	3	3	3	22
12	4	5	5	2	2	4	4	26
13	5	3	2	4	5	3	3	25
14	3	2	5	3	5	2	1	21
15	4	5	4	4	3	2	2	24
16	3	4	5	1	3	5	3	24
17	3	5	4	4	4	3	2	25
18	3	4	3	4	5	3	2	24
19	4	5	4	1	2	4	3	23
20	2	2	5	5	4	4	1	23
21	4	3	3	3	4	5	2	24
22	3	4	4	5	3	2	4	25
23	3	4	5	1	2	4	4	23
24	5	4	2	5	4	2	2	24
	Jumlah							569

Tabel  
Aktifitas Membaca

No	Skala Nilai	N	f	Prosentase
1	(5) Baik Sekali	24	7	29 17%
	(4) Baik		7	29 17%
	(3) Cukup		8	33 33%
	(2) Kurang		2	8 33%
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	24	24	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 29 17% aktifitas Membaca adalah tergolong baik sekali, 29 17 % adalah baik 33 33 % adalah cukup dan 8 33 % tergolong kurang

Tabel  
Aktifitas Menulis

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
2	(5) Baik Sekali	24	6	25%
	(4) Baik		8	33 33%
	(3) Cukup		6	25%
	(2) Kurang		4	16 67%
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	24	24	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 25% aktifitas Menulis adalah tergolong baik sekali, 33 33 % adalah baik, 25 % adalah cukup dan 16 67 % tergolong kurang

Tabel  
Aktifitas Mendengar

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
3	(5) Baik Sekali	24	8	33 33%
	(4) Baik		4	16 67%
	(3) Cukup		8	33 33%
	(2) Kurang		4	16 67%
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	24	24	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 33,33% aktifitas Mendengar adalah tergolong baik sekali, 16,67% adalah baik, 33,33% adalah cukup dan 16,67% tergolong kurang.

Tabel  
Aktifitas Mengingat

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
4	(5) Baik Sekali	24	6	25%
	(4) Baik		6	25%
	(3) Cukup		4	16,67%
	(2) Kurang		4	16,67%
	(1) Kurang Sekali		4	16,67%
	Jumlah	24	24	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 25% aktifitas Mengingat adalah tergolong baik sekali, 25% adalah baik, 16,67% adalah cukup, 16,67% tergolong kurang dan 16,67% adalah Kurang Sekali.

Tabel  
Aktifitas Melukis/Menggambar

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
5	(5) Baik Sekali	24	5	20,83%
	(4) Baik		5	20,83%
	(3) Cukup		10	41,67%
	(2) Kurang		4	16,67%
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	24	24	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 20,83% aktifitas Melukis/Menggambar adalah tergolong baik sekali, 20,83% adalah baik, 41,67% adalah cukup dan 16,67% tergolong kurang.

Tabel  
Aktifitas eksperimen/latihan/Praktek

No	Skala Nilai	N	f	Prosentase
6	(5) Baik Sekali	24	5	20,83%
	(4) Baik		5	20,83%
	(3) Cukup		8	25%
	(2) Kurang		6	33,33%
	(1) Kurang Sekali			
	Jumlah	24	24	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 20,83% aktifitas Praktek adalah tergolong baik sekali, 20,83% adalah baik, 25% adalah cukup dan 33,33% tergolong kurang.

Tabel  
Aktifitas Berfikir

No	Skala Nilai	N	f	Prosentase
7	(5) Baik Sekali	24		
	(4) Baik		6	25%
	(3) Cukup		7	29,17%
	(2) Kurang		8	33,33%
	(1) Kurang Sekali		3	12,5%
	Jumlah	24	24	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 25% aktifitas Berfikir adalah tergolong baik 29,17% adalah cukup 33,33 % tergolong kurang dan 12,5 % tergolong kurang sekali

### III ANALISA DATA

Dalam menganalisa data yang telah disajikan diatas, maka peneliti akan menganalisa data tersebut dengan menggunakan dua teknik analisa data yaitu teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase dan teknik analisis kuantitatif dengan rumus statistic product moment Adapun analisisnya sebagai berikut

1. Analisa data mengenai rumusan masalah yang pertama yaitu tentang etos kerja guru agama dalam data ini terdapat tiga indikator yaitu keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (job quality) menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan, keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya professionalnya dan untuk menganalisa ketiga data tersebut penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menganalisa hasil dari penghitungan rumus diatas maka penulis berpedoman pada kriteria yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55%            - Kurang Baik

Kurang 40%        = Tidak Baik<sup>1</sup>

Oleh karena hal itulah penulis perlu mencari frekuensi jawaban yang ideal dari hasil observasi mengenai etos kerja guru agama diatas. Adapun penilaian yang ideal mengenai etos kerja guru agama adalah jawaban yang mempunyai nilai skor 5 yang berarti baik sekali

Sedangkan dari tabel hasil observasi yang mendapat nilai 5 adalah guru mampu menguasai bahan pelajaran, guru agama mampu menguasai mapel, guru agama mampu mengelola program belajar mengajar, guru agama mampu mengelola kelas, guru agama mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran, guru agama menguasai landasan-landasan kependidikan, guru agama mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru agama mampu menilai prestasi belajar siswa, guru mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, guru mengenal dan ikut menyelenggarakan administrasi sekolah, guru agama memahami prinsip-prinsip dan mampu memanfaatkan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan, guru agama mampu bersifat adil guru agama mampu bersifat jujur, guru agama mampu bersifat objektif guru agama berdisiplin dalam melaksanakan tugas, guru agama mampu bersifat ulet dan tekun dalam bekerja, guru agama mampu bersifat simpatik, guru

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Jakarta, Rineka Cipta 1998) Hal 246*

agama mampu bersifat menarik guru agama mampu bersifat luwes bijaksana dan sederhana dalam bertindak guru agama mampu bersifat terbuka, guru agama mampu bersifat kreatif guru agama mampu bersifat berwibawa Dari beberapa kemampuan yang bernilai 5 tersebut bila dijumlahkan maka didapatkan jumlah frekuensi jawaban yang ideal yaitu 20 dari 24 item pertanyaan Adapun penghitungannya sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{24} \times 100\%$$

$$P = 83,33\%$$

$$P = 83\%$$

Berdasarkan kriteria menurut Suharsimi Arikunto diatas, maka nilai sebesar 83% tergolong baik Hal ini dikarenakan nilai 83% bila dikonsultasikan dengan tabel prosentase maka nilai itu berada diantara nilai 76% - 100% yang berarti baik Sehingga dapat diketahui dan disimpulkan bahwa etos kerja guru agama tergolong baik

2. Analisa data mengenai rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Dalam aktifitas belajar siswa meliputi membaca, menulis, mendengar, mengingat, melukis mengingat berfikir dan mengadakan eksperimen/ praktek/percobaan Untuk menganalisa data kualitatif yaitu membaca,

menulis mendengar mengingat melukis mengingat berfikir dan mengadakan eksperimen/ praktek/percobaan tersebut maka penulis menggunakan rumus prosentase. Oleh karena hal itulah penulis perlu mencari frekuensi jawaban yang ideal dari hasil observasi mengenai aktifitas belajar siswa diatas. Adapun penilaian yang ideal mengenai aktifitas belajar siswa adalah jawaban yang mempunyai nilai skor 5 yang berarti baik sekali.

Sedangkan dari tabel hasil observasi yang mendapat skor 5 adalah membaca, menulis, mendengar, melukis, mengingat, berfikir dan mengadakan eksperimen/ praktek/percobaan. Dari beberapa hal tersebut bila dijumlahkan maka didapatkan jumlah frekuensi jawaban yang ideal yaitu 6 dari 7 item pertanyaan. Adapun penghitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{7} \times 100\%$$

$$P = 85,71\%$$

$$P = 85\%$$

Berdasarkan kriteria menurut Suharsimi Arikunto diatas maka nilai sebesar 85% tergolong baik. Hal ini dikarenakan nilai 85% bila dikonsultasikan dengan tabel prosentase maka nilai itu berada diantara nilai 76% - 100% yang berarti baik. Sehingga dapat diketahui dan disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa tergolong baik.

### 3 Analisa data mengenai rumusan masalah yang ketiga tentang pengaruh etos kerja guru agama terhadap aktifitas belajar siswa

Dalam menganalisa hal ini penulis menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

#### 3.1 Analisis data kualitatif dengan rumus prosentase

Dari hasil analisa rumusan masalah yang pertama diatas yaitu tentang etos kerja guru agama yaitu dengan menggunakan rumus prosentase dapat diketahui bahwa etos kerja guru agama di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro adalah tergolong baik. Baik dalam artian bahwa guru agama memang memiliki keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (job quality) menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan dan memiliki keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya.

Sedangkan dari hasil analisa rumusan masalah yang kedua diatas yaitu mengenai aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro adalah tergolong baik. Baik dalam artian bahwa siswa cenderung mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Maksudnya disini adalah siswa melakukan aktifitas belajar dan memberikan partisipasinya dalam proses belajar mengajar.

Dari kedua uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya perolehan nilai prosentase etos kerja guru agama yang bernilai 83% dan aktifitas belajar siswa yang bernilai 85% yang berarti baik, dengan

demikian dapat diketahui bahwa etos kerja guru agama yang baik bisa menjadikan aktifitas belajar siswa mata pelajaran PAI juga dapat menjadi baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etos kerja guru agama dapat berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

### 3.2 Analisis data kuantitatif dengan rumus product moment

Berdasarkan dari hasil analisa kedua data diatas, maka langkah berikutnya adalah menyusun data tersebut kedalam bentuk perhitungan yaitu dengan menggunakan product moment untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara etos kerja guru agama dengan aktifitas belajar siswa MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro. Oleh karena hal itulah penulis menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" Product Moment

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x^2$  = jumlah seluruh skor x

$\sum y^2$  = jumlah seluruh skor y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi/hubungan antara variabel x (etos kerja guru agama) dengan variabel y (aktifitas belajar siswa) adalah sebagai berikut

1. Menjumlahkan skor variabel x, dan diperoleh hasil yaitu  $\sum x = 696$
2. Menjumlahkan skor variabel y, dan diperoleh hasil yaitu  $\sum y = 569$
3. Mencari mean (rata-rata) nilai x dan y dengan rumus sebagai berikut

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Diketahui

$$\sum x = 696$$

$$N = 24$$

$$\sum y = 569$$

$$N = 24$$

Maka

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{696}{24}$$

$$= 29$$

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

$$= \frac{569}{24}$$

$$= 23,7$$

4. Mencari deviasi (penyimpangan) variabel x terhadap  $Mx$  dengan rumusnya yaitu  $x = X - Mx$
5. Mengkuadratkan seluruh deviasi variabel x dan kemudian dijumlahkan, sehingga diperoleh hasil  $\sum X^2 = 56$

- 6 Mencari deviasi (penyimpangan) variabel  $y$  terhadap  $M_y$  dengan rumusnya yaitu  $v = Y - M_y$
- 7 Mengkuadratkan seluruh deviasi variabel  $y$  dan kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh hasil  $\sum Y^2 = 54,96$
- 8 Mengalikan deviasi variabel  $x$  dengan deviasi variabel  $y$  dan kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh hasil  $\sum xy = 42$
- 9 Memasukkan data ke dalam tabel adapun tabelnya sebagai berikut

Tabel  
Korelasi etos kerja guru agama terhadap aktifitas belajar siswa  
di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro

No	X	Y	$X - M_x = x$	$Y - M_y = y$	$x^2$	$y^2$	$xy$
1	27	23	-2	-0,7	4	0,49	1,4
2	29	24	0	0,3	0	0,09	0
3	29	23	0	-0,7	0	0,49	0
4	27	23	-2	-0,7	4	0,49	1,4
5	29	25	0	1,3	0	1,69	0
6	31	25	2	1,3	4	1,69	2,6
7	31	24	2	0,3	4	0,09	0,6
8	31	26	2	2,3	4	5,29	4,6
9	29	24	0	0,3	0	0,09	0
10	27	19	-2	-4,7	4	22,09	9,4
11	29	22	0	-1,7	0	2,89	0
12	31	26	2	2,3	4	5,29	4,6
13	31	25	2	1,3	4	1,69	2,6
14	27	21	-2	-2,7	4	7,29	5,4
15	29	24	0	0,3	0	0,09	0

16	29	24	0	0.3	0	0.09	0
17	31	25	2	1.3	4	1.69	2.6
18	29	24	0	0.3	0	0.09	0
19	27	23	-2	-0.7	4	0.49	1.4
20	27	23	-2	-0.7	4	0.49	1.4
21	29	24	0	0.3	0	0.09	0
22	31	25	2	1.3	4	1.69	2.6
23	27	23	-2	-0.7	4	0.49	1.4
24	29	24	0	0.3	0	0.09	0
	696	569	0	0.2	56	54.96	42

10 Mencari koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y kuat/lemahnya dengan menggunakan rumus product moment yaitu

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Diketahui } \sum xy &= 42 \\ \sum x^2 &= 56 \\ \sum y^2 &= 54.96 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan daftar tersebut ke dalam rumus product moment yaitu

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\dots}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{42}{\sqrt{30 \cdot 55}} = \frac{42}{55.478} = 0.757$$

11 membandingkan  $r_{xy}$  ( $r_o$ ) dengan  $r$  tabel

Dengan  $N = 24$  pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%  $r_t = 0.404$  sedang taraf signifikansi 1% atau taraf kepercayaan 99%  $r_t = 0.515$  dengan demikian  $r_o$  lebih besar dari pada  $r_t = 0.757 > 0.404 < 0.515 > 0.515$  tabel product moment dimaksud dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel  
Tabel harga kritik dari  $r$  product moment

N (1)	Interval	kepercayaan	N (1)	Interval	kepercayaan	N (1)	Interval	kepercayaan
	(2)	(3)		(2)	(3)		(2)	(3)
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.381	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	39	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.874	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286

N	Interval kepercayaan		N	Interval kepercayaan		N	Interval kepercayaan	
	95%	99%		95%	99%		95%	99%
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	41	0.308	0.396	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.08	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.38	800	0.07	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.276	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	0	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
				0.281	0.364			
				0.297	0.361			

12) Memberikan interpretasi terhadap r x y

Oleh karena  $r_0 > r_t$  berarti  $r_0$  signifikan baik pada taraf signifikansi 5 % maupun % sebagai konsekwensinya maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh etos kerja guru agama terhadap aktifitas belajar di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro

BAB IV  
PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan Bab I sampai Bab III diatas <sup>^</sup> maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Bahwa etos kerja guru agama di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro adalah tergolong baik hal itu berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus prosentase yang menunjukkan hasil rata-rata sebesar 83% <sup>dan jika</sup> hal itu dikonsultasikan kedalam standart kriteria menurut Suharsimi Arikunto, <sup>^</sup> maka nilai sebesar 83% tergolong baik Hal ini dikarenakan nilai 83% itu berada dinilai 76%-100% yang berarti baik
2. Bahwa aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro adalah tergolong baik Hal itu berdasarkan pada hasil perhitungan dengan rumus prosentase yang menunjukkan hasil rata-rata sebesar 85% Hal ini dikonsultasikan kedalam standart kriteria <sup>^</sup> menurut Suharsimi Arikunto, maka nilai sebesar 85% tergolong baik Hal ini dikarenakan nilai 85% itu berada diantara 76%-100% yang berarti baik
3. Ada pengaruh antara etos kerja guru agama dengan aktifitas belajar siswa di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini penulis ingin memberikan sedikit saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro

- 1 Guru agama disekolah-sekolah umum, pada khususnya di MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro hendaknya senantiasa meningkatkan etos kerja guru agama serta kreatifitasnya dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, baik dalam hal upaya untuk meningkatkan keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan ( job quality ), menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan dan memiliki kegiatan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya
- 2 Kepada Kepala Sekolah MI Nurul Huda Temayang Bojonegoro hendaknya mengupayakan setiap guru, yaitu guru Agama Islam pada khususnya agar melaksanakan kegiatan Proses Belajar Mengajar dengan penuh tanggung jawab yang tinggi agar apa yang menjadi target serta tujuan Proses Belajar Mengajar dapat tercapai

- Prof. Dr. Anwar Arifin, Departemen Agama, *Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Prof. Dr. S. Nasution, MA, *Didaktik Isas-Asas Mengajar*, Lemmar Bandung, edisi ke-empat, 1982
- S. Nasution, MA, *Metode Riset*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2000
- Sanapiah I.aisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 1996)
- Suharsimi Arikunto, *Dr. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi III, Rineka Cipta, Jakarta, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta, YPFP UGM, 1982
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I* (Jakarta Andi Offset, 1991)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, YPFP UGM, 2004
- Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yogyakarta, YPF UGM, 1997
- Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Reseach*, Bandung, Tarsito, 1975

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Jazuli dkk *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan tingkat Dasar dan Menengah Jakarta, 1996, hal 88
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Baru Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta Tahun 1990
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an , 1979
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,
- Kuntjara Ningrat, (FD) *Metodologi Penelitian masyarakat Jakarta* Gramedia tahun 1986
- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Depag, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004
- Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, *Proyek pembinaan pendidikan pada perguruan agama Islam tingkat dasar*, departemen agama, Jakarta, 1981
- Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
- Lester de Crow, Alice Crow, *Psikologi Pendidikan I Terjemahan Z Kasyan* (Surabaya Bina Ilmu, 1984)
- Mas'ud Khasan *Kamus Ilmiah Populer*, Bintang Pelajar tt
- Nasution, *Metode Riset Jakarta* Bumi Aksara, tahun 2000
- Panduan kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) edisi Revisi, 2004
- Pedoman Metode Praktis pengajaran ilmu baca al-Qur'an Qira'ati